



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA SD NEGERI 05 BANGKOK

APPLICATION OF EXPLICIT INSTRUCTION LEARNING MODEL TO IMPROVE PAI LEARNING OUTCOMES IN STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 05 BANGKOK

Efrizal

Prodi PPG, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: efrizal28@guru.sd.belajar.id

Article history :

Received : 21-01-2025
Revised : 23-01-2025
Accepted : 25-01-2025
Published : 27-01-2025

Abstract

This study investigated the implementation of the Explicit Instruction model to improve the learning outcomes of Islamic Education (PAI) students at SD Negeri 05 Bangkok. The study began with an evaluation of the pre-cycle conditions, revealing that only 5 out of 10 students achieved the minimum passing criteria (KKM) in their learning outcomes. This indicates a significant difference in students' abilities and interests in receiving the material, especially affecting those who had not previously encountered the subject matter. This study implemented the Explicit Instruction strategy in the next cycle, focusing on delivering structured lessons and engaging students by connecting new content to their prior knowledge. The results showed that the implementation of this instructional model positively affected student learning outcomes, as evidenced by the increase in test scores after repeated exposure to the material. These findings underscore the important role of teachers in choosing the right teaching model to facilitate effective learning and encourage positive behavioral changes in students.

Keywords: *Student Engagement, Teaching Strategy, Educational Assessment*

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki penerapan model Instruksi Eksplisit untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Islam (PAI) di SD Negeri 05 Bangkok. Penelitian dimulai dengan evaluasi kondisi pra-siklus, mengungkapkan bahwa hanya 5 dari 10 siswa yang mencapai kriteria kelulusan minimum (KKM) dalam hasil pembelajaran mereka. Ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan dan minat siswa dalam menerima materi, terutama mempengaruhi mereka yang sebelumnya tidak menemukan materi pelajaran. Studi ini menerapkan strategi Instruksi Eksplisit dalam siklus berikutnya, dengan fokus pada penyampaian pelajaran terstruktur dan melibatkan siswa dengan menghubungkan konten baru dengan pengetahuan mereka sebelumnya. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model instruksional ini secara positif mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan nilai tes setelah paparan berulang terhadap materi. Temuan ini menggarisbawahi peran penting guru dalam memilih model pengajaran yang tepat untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan mendorong perubahan perilaku positif pada siswa.

Keywords : *Keterlibatan Siswa, Strategi Pengajaran, Penilaian Pendidikan*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian hidup dari manusia. Seiring berjalannya waktu, pendidikan bukan hanya semata-mata menjadi bekal di masa depan, tetapi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia. Dengan kata lain pendidikan merupakan bagian dari hidup itu sendiri. Pendidikan bagi kehidupan setiap manusia. Dengan kata lain pendidikan merupakan bagian dari hidup itu sendiri. Pendidikan bagi kehidupan di masa depan dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK, serta harus dihadapi dengan pengajaran yang sesuai dengan tantangan perkembangan.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian instruksional adalah penyampaian ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran, yang telah dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini Sardiman dkk (dalam Djamarah; 2010; 324) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar dalam diri siswa. Lebih jauh Miarso juga (dalam Djamarah 2010; 324) dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelol

lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu.

Oleh karena dalam pembelajaran ada lima prinsip yang dijadikan landasan pengertian pembelajaran diatas yakni : (1) pembelajaran sebagai usaha untuk mendapatkan perubahan, (2) hasil pembelajaran dapat berbentuk perubahan perilaku secara keseluruhan, (3) pembelajaran merupakan suatu proses, (4) ada tujuan yang ingindicapai,(5) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman karena dilaksanakan dalam lingkungan dan situasi yang nyata.

Proses belajar mengajar menjadi tumpuan utama dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar mengajar pada umumnya lebih ditekankan pada kemampuan intelektual siswa. Pemahaman siswa dalam pelajaran dapat terjadi bila mampu memahami konsep-konsep berupa materi yang dipelajari serta dapat mengaitkannya dengan konsep-konsep yang telah diketahuinya.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, yang pada gilirannya berinteraksi dengan lingkungan. Keberhasilan siswa dalam menguasai konsep tergantung pada guru pengajar. Peran guru sangat berpengaruh, terhadap hasil belajar siswa. Guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak, dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.



Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau tehnik yang dilakukan atau ditempuh oleh guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Strategi merupakan cara yang berorientasi pada kemampuan guru dalam penggunaannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Olehnya diharapkan kiranya guru jangan sampai keliru memahami dan memilih Strategi yang digunakan.

Model pembelajaran yang perlu diterapkan dengan teknik penggunaan metode, model dan media atau alat pembelajaran, dan aspek yang akan dikedepankan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi siswa dengan sumber belajar. Interaksi yang berkualitas merupakan interaksi yang menyenangkan.

Model pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang diperankan oleh guru secara efektif dan efisien. Setidaknya ada tiga pertanyaan utama yang mendasari beberapa pendekatan pembelajaran serangkaian dengan penggunaan Strategi pengajaran yakni antara lain: (a) bagaimana saya bisa belajar dengan baik, (b) bagaimana saya bisa memahami sesuatu dan (c) bagaimana saya bisa mengkomunikasikan pemahaman saya dengan demikian penggunaan metode dan model dalam proses pembelajaran mutlak adanya.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran, dapat memberikan arahan pada siswa untuk mencapai beberapa kompetensi yakni: mampu mengatur waktu, mengatur tugas dengan efektif, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran, mampu mendekati tugas-tugas pembelajaran, dapat menyajikan hasil kerja, mampu mengorganisasi materi, mampu mengorganisasi pekerjaansendiri.

Model pembelajaran Explicit Instruction merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk proses belajar siswa. Model pembelajaran Explicit Instruction, menurut Uno dan Nurdin, 2011 (dalam Miftahul Huda 2013; 186), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Model ini dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan. Dari hasil pengamatan peneliti selaku guru di SD Negeri 05 Bangkok, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa aspek antara lain: pada awal pembelajaran murid kurang memperhatikan penyampaian pokok masalah yang dibahas, guru harus menyusun lembar soal atau lembar kerja siswa (LKS) untuk turnamen, guru harus menjelaskan soal dan kunci jawaban untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan guru harus menyusun rekapitulasi nilai dan penentuan skor kelompok. Proses pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, ini



berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep bahan ajar yang harus dikuasai. Selain itu siswa menganggap sulit terhadap pelajaran PAI karena materi materi yang diajarkan kebanyakan langsung melakukan praktek dan teori teori, motivasi siswa belum lengkap dikembangkan pada awal pembelajaran, pada gilirannya keaktifan belajar siswa menjadi berkurang, siswa menjadi tidak fokus belajar.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotoris (keterampilan). (Sudjana, 2006; 3). Siswa dikatakan berhasil jika nilai yang didapaknya memenuhi standar ketuntasan atau disebut KKM (Kriteria Kelulusan Maksimal).

Standar KKM yang berlaku di SD Negeri 05 Bangkok yaitu sebesar 68. Hasil belajar siswa SD Negeri 05 Bangkok yang masih dibawah KKM yakni dari 10 jumlah siswa, hanya 5 orang yang tuntas atau 50% dengan nilai rata-rata diatas 68 dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang atau 50% dengan nilai rata-rata dibawah 68.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu adanya perbaikan dari cara atau proses belajar di kelas dengan penggunaan model pembelajaran Explicit Instruction. Model pembelajaran Explicit Instruction merupakan pembelajaran cooperative learning yaitu strategi mengajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam cooperative learning, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan ajar. (Isjoni, 2009; 12). Selanjutnya Juliati mengemukakan, cooperative learning lebih tepat digunakan pada pembelajaran PAI dan kewirausahaan. (dalam Isjoni, 2009;12).

Berdasarkan uraian diatas belajar dengan model kooperatif Model pembelajaran Explicit Instruction dapat diterapkan untuk memotivasi siswa menjadi berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, dan saling berkomunikasi edukatif. Selain itu siswa dapat mengatur waktu dengan baik, dapat mengatur pengerjaan tugas secara efektif, dapat menyajikan hasil kerja. Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, cooperative learning Model pembelajaran Explicit Instruction sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong menyelesaikan tugas yang ada.

Cooperative learning Model pembelajaran Explicit Instruction, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Olehnya dengan uraian tersebut calon peneliti bermaksud untuk mengkaji permasalahan tersebut melalui tindakan kelas yang diformulasikan dalam judul “Penerapan model pembelajaran Explicit



Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Keserasian Antara Gerakan Dan Bacaan Shalat Siswa Kelas III SD Negeri 05 Bangkok.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apasaja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan, bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Berdasarkan dari judul yang diangkat yakni.Penerapan model pembelajaran Explicit Instruction untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat Siswa Kelas IV SD Negeri 05 bangkok. Penerapan ini akan melibatkan siswa dan siswa kelas IV SD Negeri 05 bangkok yang berjumlah 10 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Hasil Belajar PAI Setelah Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Dalam penerapan model pembelajaran *explicit instruction* ini, peneliti mengukur tingkat hasil belajar siswa dalam melakukan teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat dengan memberikan teori dan praktek secara berkala atau selangkah demi selangkah dari siklus I maupun siklus II. Adapun dalam prosesnya peneliti mengadakan pretes pada prasiklus untuk mengetahui hasil belajar PAI materi Al hujurat ayat 13 kemudian tes pada siklus satu untuk mengetahui peningkatan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi dan tes masih berlanjut pada akhir pertemuan disiklus kedua kembali untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI materi Hadis tentang keberagaman setelah 2 siklus yang terhitung lima kali pertemuan telah terlaksana. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PAI

PraSiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Frekuensi			Presentase		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	3	6	8	25,00%	75,00%	95,00%
2.	Siswa yang bisa membaca surat al hujurat ayat 13	4	5	10	20,00%	45,00%	80,00%
3.	Siswa yang memiliki pengetahuan tentang Surah alhujurat yat 13	2	6	8	20,00%	45,00%	75,00%



4.	Siswa yang paham surahal hujurat yata 13 baik dan benar	4	5	9	20,00%	65,00%	85,00%
5.	Siswa yang bersemangat mengikuti pelajaran PAI	6	8	10	30,00%	60,00%	95,00%
6.	Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru	5	5	1	70,00%	40,00%	5,00%
7.	Siswa yang tidak bisa membaca bacaan dengan sempurna	5	7	8	85,00%	60,00%	20,00%
8.	Siswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang surat al hujurat yat 13	1	6	3	85,00%	55,00%	25,00%
9.	Siswa yang tidak Paham	8	5	3	85,00%	60,00%	35,00%
10.	Siswa yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran	8	4	1	70,00%	40,00%	5,00%

Dari data tabel perbandingan antara prasiklus, siklus I dan siklus II di atas dapat menggambarkan aspek positif yang meningkat signifikan. Di buktikan pada aspek penilaian yang meningkat disetiap siklusnya. Ini menggambarkan peningkatan siswa dalam pengetahuan tentang surah al hujurat yat 13 dengan sangat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan bermakna kepada siswa. Meskipun peningkatan yang terjadi tidaklah sempurna namun hal ini cukup memuaskan. Selama ini siswa kurang mendapatkan pelatihan yang intensif sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam memeraktikkan dengan baik disinyalir sebagai penyebab utama maka dari itu dengan diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* yang sangat baik diterapkan dalam pembelajaran yang prosedural karena strategi *explicit instruction* menyajikan informasi pembelajaran selangkah demi selangkah karena disetiap langkah dari suatu pembelajaran yang prosedural ada tujuan yang ingin dicapai.

Selama beberapa kali yakni pada siklus I 2 kali pertemuan serta pada siklus II juga terlaksana 2 kali dengan materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat pada pembelajaran PAI siswa mengaku senang mendapatkan materi tersebut terlebih dengan praktek yang diberikan secara selangkah demi selangkah memungkinkan siswa untuk belajar mencapai tujuan disetiap langkah yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisa data pada siklus I dan Siklus II, secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan terjadinya penerapan model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan pada hasil belajar PAI materi PAI kelas IV SD Negeri 05 bangkok. Hal ini berdasarkan analisis peneliti mulai dari prasiklus, siklus 1 serta siklus II. kemudian hasil tes pada



siklus II mengalami peningkatan dibanding pada tes prasiklus dan siklus I, peningkatan yang terjadi pun dapat dikatakan sebagai peningkatan yang signifikan.

Strategi explicit instruction diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini diawali dengan melihat kondisi di prasiklus dimana kondisi di prasiklus ini menggambarkan keadaan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran explicit instruction. Dari kondisi prasiklus ini kemudian diketahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum memasuki siklus I dan hasilnya pun masih kurang hanya jika ingin diukur untuk hasil belajar. Pada saat proses pembelajaran siswa tidak menaruh perhatian lebih pada pembelajaran sehingga berimbas pada hasil belajar mereka yang tidak mengalami peningkatan atau masih kurang.

Penerapan model pembelajaran explicit instruction siklus I, pada siklus ini guru telah melakukan pretes di prasiklus dan telah mengetahui kemampuan para siswa sehingga bersiap untuk menyajikan informasi pembelajaran kepada siswa. Pada mulanya guru menjelaskan tentang strategi explicit instruction dan sedikit menguji pemahaman mereka bahkan untuk teori pun mereka masih kurang. Setelah itu guru mulai menyajikan informasi pembelajaran secara bertahap. . Hingga akhir pertemuan siswa pun diminta untuk memberi umpan balik pertama di siklus I.

Pada pertemuan selanjutnya di siklus I guru pun melanjutkan materi selanjutnya namun masih mengetes kembali siswa tentang materi sebelumnya agar tidak terlupakan dan siswa pun rajin berlatih di rumah masing-masing pertemuan ini beralih ke step selanjutnya . Pada pertemuan ini pun siswa memberi umpan balik kepada rekan-rekannya agar pemahaman siswa lebih dalam mengolah pembelajaran.

Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan kembali. Diharapkan mengakumulasi materi yang telah diberikan kemudian tes pada siklus I pun akan diberikan untuk mengetahui peningkatan yang dialami oleh para siswa. pada hasil tes siklus satu mengalami sedikit peningkatan meskipun tak dapat dikatakan signifikan.

Pembelajaran pun berlanjut pada siklus II dimana siswa kembali mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya pada pertemuan satu siswa mengulang materi surah Al hujurat yat 13 tapi kali ini mereka lebih baik pada siklus I mereka begitu pula halnya dengan pertemuan kedua siklus II dengan pembagian kelompok dan pertemuan kedua dengan materi diadakan penilaian terhadap siswa dengan kelompoknya dan terlihat siswa tuntas belajar yang baik dan benar berjalan sangat baik dibanding siklus satu tampak siswa menikmati pembelajaran dengan baik.

Peningkatan pun terjadi pada pertemuan di siklus II dengan jumlah presentase aspek positif yakni 90% dengan siswa yang tahu akan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang baik. Peningkatan hasil belajar PAI materi surah al hujurat bayat 13 setelah penerapan model pembelajaran explicit instruction ini telah diukur dengan tes pada akhir pertemuan siklus I dan Siklus II serta membandingkannya dengan hasil pretes pada prasiklus. Adapun hasil dari tes tersebut menunjukkan peningkatan yang baik terlebih pada siklus II.



Keterampilan adalah pengembangan pribadi siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minatnya, mengenali kelemahan dan kekuatan dirinya secara individu. Soeteja (2009:3.11.14)

Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan akan penerapan model pembelajaran explicit instruction terhadap hasil belajar PAI yang diterapkan kepada kelas IV SD Negeri 05 Bangkok dengan berdasar dari analisis data kedua peneliti.

KESIMPULAN

Analisis data pada siklus I dan II penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran eksplisit instruksi mampu meningkatkan hasil belajar materi PAI siswa kelas IV SD Negeri 05 Bangkok. Hasil tes pasca siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tes pra siklus dan siklus I. Strategi eksplisit instruksi diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada awalnya siswa kurang fokus saat pembelajaran sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Namun, pada siklus I guru menyampaikan materi pembelajaran secara bertahap setelah menguji pemahaman siswa terhadap strategi eksplisit instruksi. Pada siklus II siswa mengulang materi pada pertemuan pertama dan dibagi dalam kelompok untuk dilakukan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi meningkat secara signifikan dibandingkan siklus I. Selain itu, 90% siswa menunjukkan keselarasan antara gerakan dan bacaan doa yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan (Suatu Pengantar). Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ameliasari T. Kesuma. Menyusun PTK Itu Gampang. Ciracas. Penerbit Esensi Erlangga Group
- Djam'an Satori. 2014. Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Dimayanti dan Mudjino, 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2015. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jos. Daniel Parera, 1993. Keterampilan bertanya dan menjelaskan. Jakarta: penerbit erlangga
- Miftahul Huda, 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. 2010. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurulwati. 2000. Model Pembelajaran. Bandung. Penerbit: Algesindo
- Rusman Model-Model Pembelajaran. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Penerbit Indonesia



Sutirman.2015. Model-model Pembelajaran. Yogyakarta : penerbit Graha ilmu.

Suharsimi Arikunto dkk.,2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara

Sutratinah Tirtonegoro. 2011. Penelitian Hasil Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional

Trianto, M.pd 2009.Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Jakarta.Penerbit kencana

Zainal Aqib. Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).Bandung. Penerbit Yrama Widya